

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

FACTORS DETERMINING INTEREST GOES TO COLLEGE

Oleh: **Nadya Nelsi Lilis Uliarta Simamora**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

nadyanelsi@gmail.com

Dhyah Setyorini

FE Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 126 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 siswa SMKN 1 Wonosari. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dengan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keahlian/ketrampilan dan kemampuannya. Hal tersebut bermanfaat dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Karir

Abstract

This research aims to know The effect of Parental Education, Parental Income and Career Expectations toward Interest Goes To College on class of XI Accounting SMKN 1 Wonosari academic year 2016/2017. The subject of this research were 126 student of Class XI Accounting SMKN 1 Wonosari academic year 2016/2017. The data was collected by questionnaire and documentation methods. The instruments testing used in this research was 32 students of XI Accounting in SMKN 1 Wonosari. Test of analysis consisted of linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis test was consisting of simple regression and multiple regression. The result of this research showed that there are positive influence of Parental Education, Parental Income, Career Expectation toward Interest Goes To College. By continuing to college, student can improve the college experience, skill, and abilities which useful to face a competitive work place.

Keyword: *Interest Goes To College, Parental Education, Parental Income, Career Expectation*

PENDAHULUAN

Menurut Djaali (2007: 122) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan menurut Slameto (2010: 180) minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat melanjutkan perguruan tinggi merupakan keinginan yang disertai usaha untuk mencapainya. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan agar setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan nantinya siswa akan bekerja atau siap bekerja, hal ini ini menyebabkan siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang rendah.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebenarnya diperlukan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk menambah ilmu pengetahuan, mental maupun kesiapan kerja yang belum sepenuhnya didapat di pendidikan menengah atau Sekolah Menengah Kejuruan. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi juga dapat meningkatkan karir seorang anak karena telah memiliki pengalaman di

Pendidikan Tinggi atau telah menjadi seorang sarjana. Seorang anak jika tidak melanjutkan perguruan tinggi terkadang kesusahan dalam mencapai jenjang karir yang diinginkannya, karena banyak perusahaan/lembaga-lembaga yang mewajibkan calon pelamar pekerjaan minimal memiliki ijazah D3/S1, oleh sebab itu melanjutkan pendidikan tinggi sebenarnya diperlukan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Menempuh pendidikan tinggi harus didasari dorongan dalam diri seorang anak. Dorongan tersebut berupa minat. Minat dapat menimbulkan pergerakan tertentu sehingga anak dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah motivasi sebagai penggerak minat anak melanjutkan perguruan tinggi semakin lebih tinggi. Minat dalam diri seorang anak dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua, sedangkan faktor internal seperti ekspektasi anak setelah lulus ingin bekerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Kurangnya minat anak juga dikarenakan faktor eksternal seperti minimnya pengetahuan orang tua mengenai perguruan tinggi, dan biaya perguruan tinggi yang dirasa mahal.

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat seorang

anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Menurut Dalyono (2005), faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dapat memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi.

Minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan orang tua setiap hari, minggu, atau bulannya. Orang tua dengan pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi dengan alasan ingin bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup serta membantu orang tua untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sedangkan orang tua dengan pendapatan tinggi mampu mempengaruhi anak untuk melanjutkan

pendidikan tinggi karena pendidikan adalah suatu investasi dan warisan.

Selain itu kerja adalah harapan karir bagi seorang siswa SMK, harapan karir atau ekspektasi karir akan berpengaruh langsung terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Harapan karir tersebut akan memberi dorongan bagi siswa untuk lebih giat belajar, dengan pengetahuan yang didapat dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan maka siswa SMK mampu mendapatkan pekerjaan yang sesuai keahlian maupun menciptakan lapangan kerja dengan modal pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 mengatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Hal ini dapat menumbuhkan harapan karir atau ekspektasi karir yang tinggi bagi siswa untuk bekerja dan berkurangnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

SMKN 1 Wonosari adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gunungkidul yang telah menjadi salah satu sekolah unggulan yang terbaik di Kabupaten Gunungkidul karena memiliki banyak peminat khususnya masyarakat sekitar Gunungkidul. Setiap tahun peminat SMKN 1 Wonosari terus

bertambah hingga melebihi kuota yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Juli-15 September 2016, dari 32 siswa yang diwawancarai mengenai Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, hanya ada 4 siswa yang berminat, sedangkan 28 siswa lainnya menjawab tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi. Alasan mereka tidak berminat adalah memilih bekerja untuk membantu perekonomian orang tua dan tingginya *mindset* siswa mengenai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang langsung bisa mendapatkan pekerjaan. Tingginya Ekspektasi Karir yang dimiliki peserta didik menyebabkan peserta didik tidak berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Peserta didik berfikir bahwa lulusan strata satu (S1) juga belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti. Oleh sebab itu banyak siswa sekolah menengah kejuruan mempersiapkan untuk bersaing dengan lulusan strata satu (S1) dalam dunia pekerjaan.

Berdasarkan data yang didapat dari sekolah pada tahun 2016 dari jumlah 126 siswa yang lulus hanya 6 orang siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi, 100 orang memilih untuk bekerja dan sisanya memilih mengikuti kursus atau pelatihan. Jika kita melihat dari kacamata seorang

pendidikan, alangkah lebih baik jika setelah siswa-siswa tamat dari pendidikan menengah lalu melanjutkan ke perguruan tinggi, karena ilmu, mental maupun kesiapan kerja belum sepenuhnya didapat dalam dunia pendidikan menengah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan ekspektasi karir terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan di analisis berdasarkan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan sebab

akibat antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Orang Tua (X_1), Pendapatan Orang Tua (X_2) dan Ekspektasi Karir (X_3) sedangkan untuk variabel terikat yaitu Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y). Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Wonosari yang beralamat di Jl. Veteran, Wonosari, Gunungkidul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi kelas XI SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 126 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Metode dokumentasi untuk mengambil data variabel Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua berupa data pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua dan data pendapatan orang tua. Metode kuisioner digunakan untuk mengambil data variabel Ekspektasi Karir dan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dalam pengambilan data tersebut diperlukan instrumen penelitian yang sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas di SMKN 1 Wonosari dengan mengambil 32 siswa secara acak.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana

dan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir secara sendiri-sendiri terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan perhitungan uji prasyarat analisis menggunakan uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

a. Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Data Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diukur melalui angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan jumlah responden 126 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor maksimal 76 (4×19) dan skor minimal sebesar 19 (1×19). Data yang telah diolah menunjukkan

bahwa variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) memiliki skor tertinggi 73 dan skor terendah 46, nilai Mean sebesar 59,91, Median sebesar 60, Modus sebesar 59, Standar Deviasi sebesar 5,036. Untuk menyusun distribusi frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dilakukan perhitungan Jumlah Kelas Interval, Rentang Data dan Panjang Kelas. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 126$ hasilnya 7,9 dibulatkan menjadi 7. Rentang kelas $73-46= 27$, sedangkan panjang kelas interval diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $27 : 7 = 3,14$ dibulatkan menjadi 4. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Interval	F
1.	46-49	3
2.	50-53	9
3.	54-57	26
4.	58-61	40
5.	62-65	30
6.	66-69	15
7.	70-73	3
Jumlah		126

Dari data di atas kemudian dilakukan pengkategorian

kecenderungan variable Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi menjadi kategori sangat minat, minat, cukup minat dan tidak minat. Kategori sangat minat apabila $X \geq 64$, minat apabila $59,5 \leq X < 64$, sedang apabila $55 \leq X < 59,5$ dan rendah apabila $X < 55$. Berdasarkan data Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X > 64$	30	23,8%	Sangat Minat
2.	$59,5 - 64$	38	30,2%	Minat
3.	$55 - 59,5$	37	29,4%	Cukup Minat
4.	$X < 55$	21	16,7%	Tidak Minat
Total		126	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada kategori sangat minat sebanyak 30 siswa (23,8%), kategori minat 38 siswa (30,2%), kategori cukup minat 37 siswa (29,4%) dan kategori tidak minat 21 siswa (16,7%).

Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan data Pendidikan Orang Tua siswa yang diperoleh dari dokumentasi berupa tingkat pendidikan

tertinggi yang telah ditempuh oleh ayah atau ibu. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Orang Tua (X_1) memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, nilai Mean sebesar 2,420, Median sebesar 2, Modus sebesar 2, Standar Deviasi sebesar 0,611. Selanjutnya variabel pendidikan orang tua digolongkan ke dalam kategori SD, SMP, SMA dan S1. Adapun Tabel Kategori Kecenderungan Variabel Pendidikan Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Pendidikan Orang Tua

No	Frekuensi	%	Kategori
1	6	4,76%	SD
2	63	50%	SMP
3	55	43,65%	SMA
4	2	1,59%	S1
Total	126	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada kategori SD sebanyak 6 orang tua (4,76%), kategori SMP 63 orang tua (50%), kategori SMA 55 orang tua (43,65%) dan kategori S1/Strata Satu 2 orang tua (1,59%).

b. Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan data Pendapatan Orang Tua siswa yang diperoleh dari dokumentasi berupa pendapatan pokok ayah dan ibu per bula tanpa memperhatikan tanggungan orang tua

masing-masing responden. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Orang Tua (X_2) memiliki pendapatan tertinggi Rp7.000000 dan pendapatan terendah Rp500.000, nilai Mean sebesar Rp1.888.888,89, Median sebesar Rp1.500.000, Modus sebesar Rp1.000.000, Standar Deviasi sebesar Rp1.447.603,383. Selanjutnya variabel pendapatan orang tua digolongkan ke dalam 4 kategori menurut Badan Pusat Statistik 2008 yaitu kategori pendapatan sangat tinggi, pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah. Adapun Tabel Kategori Kecenderungan Variabel Pendapatan Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Pendapatan Orang Tua

No	Interval (Rp)	F	%	Kategori
1	≥ 3.500	13	10,32%	Sangat Tinggi
2	2.500-3.500	15	11,90%	Tinggi
3	1.500-2.500	50	39,68%	Sedang
4	< 1.500	48	38,10%	Rendah
Total		126	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kategori pendapatan sangat tinggi sebesar 13 (10,32%), kategori pendapatan tinggi sebesar 15 (11,90%), kategori

pendapatan sedang sebesar 50 (39,68%), dan kategori pendapatan rendah sebesar 48 (38,10%).

c. Ekspektasi Karir

Data Ekspektasi Karir diukur melalui angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan jumlah responden 126 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor maksimal 60 (4×15) dan skor minimal sebesar 15 (1×15). Data yang telah diolah menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Karir (X_3) memiliki skor tertinggi 56 dan skor terendah 35, nilai Mean sebesar 45,18, Median sebesar 45, Modus sebesar 47, Standar Deviasi sebesar 3,852. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 126$ hasilnya 7,9 dibulatkan menjadi 7. Rentang kelas $56 - 35 = 21$, sedangkan panjang kelas interval diperoleh dari membagi rentang kelas dengan interval kelas yaitu $21 : 7 = 3$. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Ekspektasi Karir dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Ekspektasi Karir

No	Interval	F
1.	35-37	1
2.	38-40	13
3.	41-43	28
4.	44-46	35
5.	47-49	34
6.	50-52	11
7.	53-56	4
Jumlah		126

Dari data di atas kemudian dilakukan pengkategorian kecenderungan variabel Ekspektasi Karir menjadi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Kategori sangat tinggi apabila $X \geq 49$, tinggi apabila $45,5 \leq X < 49$, sedang apabila $42 \leq X < 45,5$ dan rendah apabila $X < 42$. Berdasarkan data Ekspektasi Karir dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1.	$X > 49$	20	15,9%	Sangat Tinggi
2.	45,5-49	37	29,4%	Tinggi
3.	42-45,5	47	37,3%	Sedang
4.	$X < 42$	22	17,5%	Rendah
Total		126	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada kategori sangat

tinggi sebanyak 20 siswa (15,9%), kategori tinggi 37 siswa (29,4%), kategori sedang 47 siswa (37,3%) dan kategori rendah 22 siswa (17,5).

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,298. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua memiliki hubungan yang positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,209 yang berarti bahwa Pendidikan Orang Tua mampu mempengaruhi perubahan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 20,9%. Dari uji hipotesis pertama juga diperoleh garis persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y=0,464X_1+53,972$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,464 yang berarti jika Pendidikan Orang Tua (X_1) meningkat 1 poin,

maka Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan meningkat sebesar 0,464. Dari hasil tersebut juga diketahui hasil r_{hitung} sebesar 0,298 lebih besar dari r_{tabel} 0,176. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Budi Santoso (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi, $r_{hitung} = 0,188 > r_{tabel} = 0,101$; dan $t_{hitung} = 4,372 > t_{tabel} = 0,019$. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian ini yakni samasama terdapat pengaruh positif Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas

XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,336. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Orang Tua memiliki hubungan yang positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,113 yang berarti bahwa Pendapatan Orang Tua mampu mempengaruhi perubahan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 11,3%. Dari uji hipotesis kedua juga diperoleh garis persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=0,0000009669X_2+57,708.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,0000009669 yang berarti jika Pendapatan Orang Tua (X_2) meningkat 1 poin, maka Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

akan meningkat sebesar 0,0000009669. Dari hasil tersebut juga diketahui hasil r_{hitung} sebesar 0,336 lebih besar dari r_{tabel} 0,176. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfin Ardi Aryanto (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan untuk Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi, $r_{hitung} = 0,707 > r_{tabel} = 0,184$; dan $t_{hitung} = 5,292 > t_{tabel} = 0,021$. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian ini yakni samasama terdapat pengaruh positif Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari

Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Ekspektasi Karir terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Koefisien korelasi antara X_3 terhadap Y (r_{x_3y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,413. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Ekspektasi Karir memiliki hubungan yang positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,171 yang berarti bahwa Ekspektasi Karir mampu mempengaruhi perubahan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 17,1%. Dari uji hipotesis ketiga juga diperoleh garis persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y=0,540X_3+35,504$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,540 yang berarti jika Ekspektasi Karir (X_3) meningkat 1 poin, maka Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan meningkat sebesar 0,464. Dari hasil tersebut

juga diketahui hasil r_{hitung} sebesar 0,413 lebih besar dari r_{tabel} 0,176. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Aji Sumakta (2016) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Karir berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi, $r_{hitung} = 6,067 > r_{tabel} = 0,121$; dan $t_{hitung} = 2,281 > t_{tabel} = 0,017$. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian ini yakni samasama terdapat pengaruh positif Ekspektasi Karir terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Karir berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) bernilai positif sebesar 0,572. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pendidikan Orang Tua (X_1), Pendapatan Orang Tua (X_2) dan Ekspektasi Karir (X_3) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Pendidikan Orang Tua (X_1), Pendapatan Orang Tua (X_2) dan Ekspektasi Karir (X_3) maka Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) akan semakin meningkat. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,327 yang berarti bahwa perubahan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi sebesar 32,7% oleh Pendidikan Orang Tua (X_1), Pendapatan Orang Tua (X_2) dan Ekspektasi Karir (X_3). Sedangkan sisanya, dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis keempat juga diperoleh garis persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut $Y = 1,805X_1 + 0,0000009669X_2 + 0,532X_3 + 29,682$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,805 yang berarti jika variabel Pendidikan Orang Tinggi (X_1) meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 1,805 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,0000009669 yang berarti jika variabel Pendapatan Orang Tua (X_2) meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,0000009669 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,532 yang berarti jika variabel Ekspektasi Karir (X_3) meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,532 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Dari hasil tersebut juga diketahui hasil r_{hitung} sebesar 0,572 lebih besar dari r_{tabel} 0,176. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hipotesis

yang ada diterima. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Orang Tua, dan Ekspektasi Karir berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017 sehingga hipotesis keempat diterima.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1.	Pendidikan Orang Tua (X_1)	19,97%	4,17%
2.	Pendapatan Orang Tua (X_2)	28,55%	3,23%
3.	Ekspektasi Karir (X_3)	51,48%	8,80%
	Total	100%	16,20%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas, diketahui bahwa Pendidikan Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar 19,97%, Pendapatan Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar

28,55% dan Ekspektasi Karir memberikan sumbangan relatif sebesar 51,48%. Disamping itu, Pendidikan Orang Tua memberikan sumbangan efektif sebesar 4,17%, Pendidikan Orang Tua memberikan sumbangan efektif sebesar 3,23% dan Ekspektasi Karir memberikan sumbangan efektif sebesar 8,80% sehingga total sumbangan efektif sebesar 16,2% yang berarti bahwa Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir memberikan sumbangan efektif sebesar 16,2% terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua hipotesis yang ada diterima. Jadi, terdapat pengaruh positif Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_1y}=0,298$, $r^2_{x_1y}=0,209$; $r_{x_2y}=0,336$,

$$r^2_{x_2y}=0,113; \quad r_{x_3y}=0,413, \quad r^2_{x_3y}=0,171;$$
$$R_{y(1,2,3)}=0,572, \quad R^2_{y(1,2,3)}=0,327.$$

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran yaitu, sebaiknya guru memberi dorongan kepada siswa berupa dorongan untuk lebih giat lagi mengasah ketrampilan siswa, menambah wawasan dan pengetahuan di pendidikan tinggi. Siswa juga hendaknya mengikuti kursus atau bimbingan belajar diluar sekolah agar pengetahuan yang didapatkan tidak hanya dari sekolah melainkan dapat mendapatkan ilmu melalui kursus atau bimbingan belajar sehingga anak dapat menambah wawasan sehingga anak akan terpacu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena perguruan tinggi memang diperlukan sebagai syarat siswa untuk dapat mendapatkan jenjang karir yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfin Ardi Aryanto. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan untuk Melanjutkan ke Jenjang

Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ibnu Aji Sumakta. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ilham Budi Santoso. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.